SCHOOL EDUCATION JOURNAL
PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 1 Maret 2025

The journal countains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university
https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PERMAINAN TRADISIONAL GALASIN

Nurmaidah[1], Muhammad Fauzan Muttaqin[2], Miftachudin[3]
PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Daarul Quran Jakarta, Indonesia[1,2,3]
Surel: maidahn04@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to identify the character values contained in the traditional game of galasin, develop a character education model based on the traditional game of galasin that can be implemented in elementary schools, and measure the effectiveness of the model in improving students' character values. This research was conducted on 4th grade students at SD Islam Ash-Syakirin. Using a qualitative approach with a descriptive method, this research involves students, teachers, and principals as the main subjects. Data were collected through participatory observation (four observations), in-depth interviews, and documentation studies, and validated using method triangulation techniques. The results of the study showed that the Galasin game taught students important values such as cooperation, tolerance, sportsmanship, and respect for diversity. Through these games, students learn to appreciate differences, interact with friends from different backgrounds, and build an inclusive attitude in daily life. In addition, the role of teachers in directing and reflecting on students' experiences during play has a great influence on the understanding of global diversity values. The traditional Galasin game not only serves as entertainment, but also as an effective means of character education in strengthening the sense of unity and togetherness in the school environment. Therefore, the integration of traditional games in learning in elementary schools needs to be developed in order to instill character values that are relevant to community life.

Keywords: *Character Education, Traditional Games, Galasin, Local Wisdom, Elementary School*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam permainan tradisional galasin, mengembangkan model pendidikan karakter berbasis permainan tradisional galasin yang dapat diimplementasikan di sekolah dasar, serta mengukur efektivitas model tersebut dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4 di SD Islam Asy-Syakirin. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif (empat kali pengamatan), wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, serta divalidasi menggunakan teknik triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan Galasin mengajarkan siswa nilai-nilai penting seperti kerja sama, toleransi, sportivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman. Melalui permainan ini, siswa belajar untuk menghargai perbedaan, berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang, serta membangun sikap inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru dalam mengarahkan dan merefleksikan pengalaman siswa selama bermain sangat berpengaruh terhadap pemahaman nilai-nilai kebhinekaan global. Permainan tradisional Galasin tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam memperkuat rasa persatuan dan kebersamaan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, integrasi permainan tradisional dalam pembelajaran di SD perlu terus dikembangkan guna menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dengan kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Permainan Tradisional, Galasin, Kearifan Lokal, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Nurmaidah[1], Muhammad Fauzan Muttaqin[2], Miftachudin[3]

✉ Corresponding author :
Email : maidahn04@gmail.com
HP : 082116456852

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)
ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 22 Feb 2025, Accepted 25 March 2025, Published 26 March 2025

DOI: 10.24114/sejpgsd.v15i1.66303

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara yang bijak untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan (Salwa et al., 2024). Bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga berperan sebagai sarana pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik (Rasyid & Wihda, 2024). Oleh sebab itu, penerapan pendidikan karakter pada dunia pendidikan sangat penting untuk saat ini (Suratman et al., 2024). Di era perkembangan teknologi digital yang pesat, terjadi perubahan signifikan dalam kehidupan sosial, termasuk cara anak-anak belajar dan bermain (B. Beribe, 2023). Pendidikan mempunyai peran sangat setrategis dalam memfilter budaya asing yang ada di masyarakat agar sejalan dengan budaya lokal (Muttaqin, 2020). Permainan tradisional yang dahulu menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari kini mulai terpinggirkan oleh permainan berbasis teknologi (Hidayati, 2020). Menurut Gunawan, (2021) digitalisasi berkontribusi pada erosi nilai-nilai budaya lokal, yang merupakan identitas penting dalam membentuk karakter generasi muda. Jika tidak diimbangi dengan upaya pelestarian budaya, kondisi ini dapat berdampak negatif pada moralitas dan jati diri siswa (Ramadhan & Resmi, 2019). Untuk menangani permasalahan itu diperlukannya penerapan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter berperan dalam membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki rasa kepedulian yang tinggi (Naemah et al., 2021). Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia saat ini. (Anugrah & Rahmat, 2024) Penanaman pendidikan karakter sejak usia dini sebagai upaya membangun kebiasaan positif perlu dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan (Ramdan, 2020). Kebijakan Nasional tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mencerminkan pentingnya membentuk generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang unggul, (Aditia et al., 2021). Pada siswa sekolah dasar nilai-nilai karakter memiliki kedudukan untuk menjalankan dan mengajarkan perilaku siswa (Muttaqin & Hariyadi, 2020). Nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang kuat sejak usia dini, (SUTARJO, 2023). Namun, penerapan pendidikan karakter di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pendekatan yang relevan dengan konteks budaya lokal (Tohri et al., 2022). Oleh karena itu perlunya suatu media pembelajaran yang dapat membantu pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung pendidikan karakter berbasis kearifan lokal adalah permainan tradisional. (Irpani et al., 2023). Permainan tradisional dimainkan untuk kesenangan dan tanpa batasan apa pun dan merupakan hasil dari budaya tertentu dalam suatu komunitas atau masyarakat (Pertiwi et al., 2022). Hidayati, (2020) memaparkan bahwa permainan tradisional sebagai bagian dari kearifan lokal, memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan karakter. Salah satu permainan tradisional yang cukup dikenal di Indonesia adalah galasin atau biasa dikenal dengan gobak sodor. Secara garis besar permainanan galasin ini adalah menghalangi lawan agar tidak melewati garis hingga mencapai baris terakhir. (Aqobah et al., 2023)

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Untuk meraih kemenangan, setiap anggota tim harus bergerak mondar-mandir dalam area lapangan yang telah ditentukan. Selain itu, permainan juga dapat dilakukan di lapangan berbentuk persegi panjang berukuran 9 x 4 meter yang dibagi menjadi enam bagian. (Ai Faridah et al., 2024) Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai seperti kerja sama tim, strategi, dan sportivitas. Sayangnya, popularitas permainan tradisional seperti galasin semakin menurun, terutama di kalangan generasi muda yang lebih tertarik pada permainan digital (Husein MR, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam pendidikan karakter agar relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Penelitian yang telah diteliti oleh Uray Cempaka Regina, Abd. Basith, (2023) menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga menjadi media yang efektif dalam pendidikan karakter siswa, sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun sudah banyak penelitian tentang pendidikan karakter dan kearifan lokal, sebagian besar studi lebih berfokus pada teori tanpa mengintegrasikan praktik yang aplikatif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat digunakan sebagai media pembelajaran, tetapi belum secara spesifik mengeksplorasi peran galasin dalam pendidikan karakter.(Suyitno & Setyawan, 2021) Selain itu, belum banyak penelitian yang membahas bagaimana kearifan lokal melalui permainan tradisional dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum sekolah (Hasugian et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, yaitu mengembangkan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui permainan tradisional galasin.

Upaya dalam memahami tantangan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar, dilakukan wawancara dengan beberapa pihak di SD Islam Asy-Syakirin, yaitu Siswa, Guru, dan Kepala Sekolah. Hasil dari wawancara ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam menemukan metode yang menarik dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Guru mengungkapkan bahwa mereka sering mengalami kesulitan dalam menemukan metode yang menarik untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Siswa menunjukkan antusiasme terhadap permainan tradisional tetapi jarang memainkannya karena kurangnya akses dan waktu. Sementara itu, kepala sekolah menilai bahwa permainan tradisional seperti galasin memiliki nilai edukatif yang tinggi, tetapi kekhawatiran mereka terletak pada dominasi gadget dalam kehidupan anak-anak. Temuan ini mengindikasikan bahwa permainan tradisional galasin memiliki potensi besar untuk diadaptasi sebagai media pembelajaran karakter yang efektif.

Permainan galasin juga mencerminkan keunikan budaya Indonesia yang dapat mempererat hubungan sosial antarindividu (Suryani Sri, Kasmiati, 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan kemampuan mengambil keputusan strategis menjadi bagian integral dari permainan ini (Cahyani et al., 2023) . Pada konteks pendidikan karakter, nilai-nilai ini sangat relevan untuk membentuk generasi muda yang memiliki kepribadian unggul dan tangguh dalam menghadapi tantangan

global.(Sholikin et al., 2022) Selain itu, permainan galasin juga mendorong anak-anak untuk aktif secara fisik, yang penting untuk kesehatan mereka di tengah gaya hidup yang semakin sedentari akibat penggunaan teknologi digital (Syihabbudin & Umami, 2021). Selain manfaat karakter dan fisik, galasin juga memberikan pembelajaran sosial yang sangat penting. Anak-anak belajar untuk menghormati aturan, bekerja dalam tim, dan menghadapi kegagalan dengan sportivitas(Anisah & Hakam, 2022). Pembelajaran ini tidak hanya membekali mereka dengan keterampilan sosial yang penting, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi yang lebih baik. Oleh karena itu, galasin dapat menjadi alat pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek intelektual, emosional, dan sosial dalam proses pembelajaran (Iswinarti & Wahyu Nur Laily, 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai karakter berkebinekaan global dalam permainan tradisional Galasin, serta mengeksplorasi peran guru dalam mengintegrasikan permainan ini ke dalam pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti relevansi pelestarian permainan Galasin dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, seperti kerja sama, sportivitas, dan penghargaan terhadap budaya lokal. Setelah memahami bagaimana permainan ini dapat menjadi sarana edukatif yang efektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pelestarian permainan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan permainan tradisional dalam pembelajaran. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan karakter, tetapi juga memastikan bahwa warisan budaya Indonesia tetap hidup dan relevan di tengah perubahan zaman. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan berbasis kearifan lokal sebagai solusi untuk tantangan globalisasi dalam pendidikan, menjadikannya relevan bagi generasi sekarang dan yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggali secara mendalam bagaimana permainan tradisional galasin dapat menjadi media pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Sebagaimana diungkapkan Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna dan interpretasi dari fenomena sosial dan budaya yang kompleks, sehingga sesuai untuk topik penelitian ini. Subjek penelitian mencakup pemain galasin (anak-anak atau siswa), guru yang berperan dalam proses pendidikan, serta kepala sekolah yang memahami nilai-nilai kearifan lokal dalam permainan tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui **observasi partisipatif** observasi dilakukan sebanyak 4 kali) digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan permainan galasin, termasuk interaksi sosial, nilai-nilai moral, dan aturan permainan yang diterapkan, **Wawancara mendalam** dilakukan dengan guru, siswa dan kepala sekolah untuk memahami pandangan mereka mengenai permainan galasin sebagai

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

media pembelajaran karakter. **Studi dokumentasi** dilakukan dengan menelaah literatur, dokumen, dan bahan tertulis lainnya yang relevan, seperti buku dan artikel ilmiah tentang permainan tradisional dan pendidikan karakter. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Tahapan analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu menyederhanakan data dengan menyaring informasi yang relevan. Selanjutnya, data yang telah disederhanakan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang berkaitan dengan nilai karakter berkebinekaan global, seperti mengenal dan menghargai budaya, komunikasi intercultural dalam berinteraksi, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami hubungan antara permainan galasin dan pembentukan karakter siswa pda nilai karakter berkebinekaan global.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Karakter Berkebinekaan Global dalam Permainan Tradisional Galasin

Permainan tradisional Galasin bukan hanya sekadar aktivitas fisik, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa (Oktiningrum & Zuhroh, 2023), terutama dalam menanamkan nilai-nilai berkebinekaan global. Melalui permainan ini, siswa diajarkan untuk mengenal, menghargai, dan berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman menjadi salah satu aspek utama yang dapat ditanamkan melalui permainan ini, karena siswa secara langsung mengalami interaksi yang melibatkan kerja sama, komunikasi, dan sportivitas (Rosarian et al., 2020). Dengan interaksi yang intens dalam permainan ini, siswa juga mendapatkan pengalaman dalam membangun hubungan sosial yang lebih erat serta memahami pentingnya toleransi dalam lingkungan yang beragam. Hal tersebut dilihat dalam gambar 1 berikut:

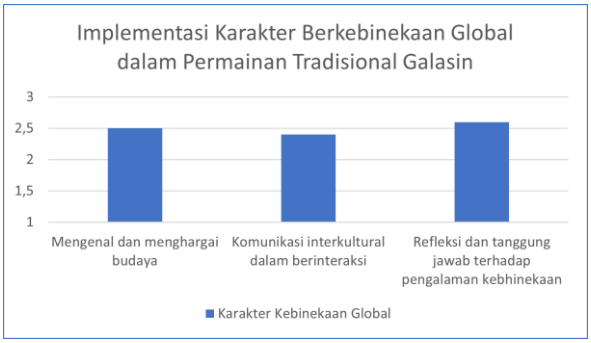

Gambar 1. Implementasi Karakter Berkebinekaan Global dalam Permainan Tradisional Galasin.

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa siswa yang bermain Galasin memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman budaya. Mereka aktif berpartisipasi dengan sikap sportif dan menghormati aturan permainan. Skor rata-rata 2,5 dalam indikator mengenal dan menghargai budaya menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keberagaman. Selain itu, skor 3,0 dalam indikator sikap toleransi menunjukkan bahwa siswa telah memahami pentingnya saling menghormati dalam permainan ini. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam permainan dapat memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan keterbukaan dalam diri siswa. Selain itu, siswa yang aktif bermain Galasin menunjukkan peningkatan keterampilan sosial, seperti bagaimana mereka menyelesaikan konflik dengan cara yang adil serta bagaimana mereka mengelola emosi saat mengalami kekalahan.

Untuk memperkuat pemahaman mengenai peran permainan tradisional dalam pembelajaran karakter, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan. Hasil wawancara ini semakin menguatkan temuan sebelumnya, di mana para guru menegaskan bahwa permainan Galasin tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menghargai perbedaan serta membangun hubungan sosial yang positif. Salah satu guru menyatakan bahwa permainan ini tidak hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga mengajarkan siswa untuk bekerja sama dalam lingkungan yang beragam. Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih terbuka untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman dari latar belakang yang berbeda. Interaksi yang terjadi selama permainan memungkinkan mereka untuk memahami perspektif yang berbeda dan meningkatkan rasa empati serta toleransi. Lebih lanjut, permainan ini juga dianggap dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah bersama, karena dalam permainan ini mereka harus bekerja sama untuk mengalahkan lawan dengan strategi yang efektif. Guru juga mengamati bahwa melalui permainan ini, siswa lebih memahami pentingnya peran tim dan saling mendukung satu sama lain, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan akademik mereka.

Kebijakan sekolah berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Dokumen kebijakan sekolah menunjukkan bahwa permainan ini telah diintegrasikan ke dalam pembelajaran sebagai bagian dari upaya membangun karakter berkebinekaan global. ekolah juga mendorong kegiatan ini sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter, yang tidak hanya diterapkan dalam aktivitas olahraga, tetapi juga dalam berbagai program budaya dan sosial yang melibatkan seluruh komunitas sekolah. Hal ini juga bertujuan agar siswa dapat melihat permainan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya yang perlu dihargai dan diwariskan ke generasi berikutnya.

Selain itu, terdapat upaya sekolah untuk memastikan bahwa permainan Galasin tetap relevan dan menarik bagi siswa generasi saat ini. Beberapa sekolah telah mengadaptasi permainan ini dengan variasi aturan yang lebih modern dan kompetitif, sehingga dapat menarik minat lebih banyak siswa. Penggunaan teknologi dalam mendokumentasikan permainan ini, seperti melalui video edukasi atau konten media sosial, juga menjadi strategi yang diterapkan untuk memperkenalkan dan mempertahankan eksistensi permainan Galasin di kalangan siswa.

Pendekatan holistik dalam penelitian ini melibatkan observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memahami peran permainan tradisional Galasin dalam pendidikan karakter. Hasil dari berbagai metode tersebut menunjukkan bahwa permainan Galasin bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebinekaan global. Oleh karena itu, permainan Galasin terbukti efektif dalam menanamkan nilai keberagaman melalui pengalaman langsung dalam interaksi sosial siswa. Permainan ini tidak hanya memperkaya wawasan budaya siswa, tetapi juga membangun kesadaran mereka akan pentingnya keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat. Jika diterapkan secara berkelanjutan, Galasin dapat menjadi sarana edukasi yang kuat untuk menanamkan nilai-

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

nilai kebinekaan global sejak dini. Oleh karena itu, berkembangnya teknologi dan modernisasi, perlu adanya strategi agar permainan ini tetap dikenal dan dimainkan oleh generasi muda sebagai bagian dari warisan budaya yang memiliki nilai-nilai edukatif dan sosial yang tinggi.

Peran Guru dalam Mengitegrasikan Permainan Tradisional Galasin dalam Pembelajaran

Guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa permainan Galasin bukan hanya menjadi aktivitas rekreatif, tetapi juga alat pendidikan yang dapat meningkatkan karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan permainan ini ke dalam mata pelajaran seperti PJOK, Seni Budaya dan PPKn. Grafik hasil observasi yang ditampilkan pada Gambar 1 memberikan gambaran mengenai efektivitas peran guru dalam penerapan strategi pembelajaran. Perolehan skor 2,4 pada indikator peran guru menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan telah berjalan dengan baik dan mulai menjadi bagian dari kebiasaan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru tidak hanya menjadikan permainan Galasin sebagai bagian dari pembelajaran fisik, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai kebersamaan, kerja sama, dan komunikasi yang efektif di antara siswa.

Permainan tradisional Galasin tidak hanya menjadi sarana hiburan bagi siswa, tetapi juga memiliki manfaat edukatif yang signifikan. Pada saat wawancara dengan guru dan kepala sekolah, menyatakan bahwa permainan Galasin ini membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan interkultural. Salah satu penuturan dari guru bahwa, "Kami sering mengaitkan permainan ini dengan materi pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan." Melalui permainan ini, siswa belajar bagaimana bekerja sama dalam tim, mengomunikasikan strategi, serta memahami pentingnya aturan dan sportivitas dalam kompetisi. Selain itu, permainan ini juga membantu siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan, di mana mereka harus mengambil keputusan cepat dan menyesuaikan strategi permainan dengan situasi yang terjadi di lapangan.

Guru juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif melalui permainan Galasin. Dengan membentuk kelompok yang beragam dalam permainan, guru mendorong siswa untuk berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Hal ini secara tidak langsung mengajarkan siswa tentang pentingnya memahami perspektif orang lain dan menghargai keberagaman. Selain itu, permainan ini juga menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengelola emosi mereka, terutama dalam menghadapi tantangan dan persaingan dalam permainan.

Pada dunia pendidikan, permainan tradisional sering kali dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Analisis data dari berbagai sumber mengungkapkan bahwa keberhasilan penerapan permainan Galasin sebagai alat pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada peran guru. Guru tidak hanya mengenalkan aturan permainan, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai karakter yang relevan(Prasetio et al., 2020). Menurut penelitian Susanto (2020), permainan tradisional yang diajarkan di sekolah dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai sosial dan budaya . Dengan demikian, guru memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa permainan Galasin dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang

efektif dalam membangun karakter siswa, sekaligus menjaga kelestarian budaya lokal.

Selain itu, integrasi permainan Galasin dalam pembelajaran juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa (Panjaitan & Fardana, 2023). Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, penggunaan permainan sebagai alat belajar terbukti lebih menarik bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Souvi et al., 2024). Oleh sebab itu, guru dapat menggunakan permainan ini sebagai strategi pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas. Dalam upaya menjaga efektivitas penggunaan permainan Galasin dalam pembelajaran, guru juga dapat melakukan evaluasi berkala terhadap dampak permainan ini terhadap perkembangan karakter siswa. Misalnya, dengan mengamati perubahan dalam sikap siswa sebelum dan sesudah terlibat dalam permainan, serta melakukan diskusi reflektif dengan siswa untuk memahami pengalaman mereka dalam bermain. Oleh karena itu, guru dapat terus menyesuaikan strategi pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Banyaknya manfaat yang dipaparkan, jelas bahwa permainan Galasin memiliki potensi besar untuk menjadi bagian integral dari pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk terus mengembangkan inovasi dalam mengintegrasikan permainan ini dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan manfaat fisik dari permainan ini, tetapi juga memperoleh keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Relevansi Pelestarian Permainan Tradisional Galasin dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa

Pelestarian permainan tradisional seperti Galasin sangat relevan dalam membentuk karakter siswa. Permainan ini bukan hanya warisan budaya, tetapi juga alat pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Selain itu, permainan Galasin juga berkontribusi dalam membangun rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap budaya lokal di kalangan siswa.

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yang bermain Galasin menunjukkan bahwa permainan ini dapat menanamkan nilai-nilai positif dalam interaksi sosial mereka. Hal ini terlihat dalam hasil yang ditampilkan pada Gambar 1, di mana grafik menunjukkan bahwa siswa menunjukkan sikap kerja sama, disiplin, dan sportivitas yang baik. Selain itu, skor 2,6 pada indikator refleksi dan tanggung jawab mengindikasikan bahwa mereka mulai memahami pentingnya melestarikan permainan tradisional ini sebagai bagian dari budaya lokal.Begitupun dengan wawancara dengan kepala sekolah, hal ini menunjukkan bahwa sekolah mendukung pelestarian permainan tradisional dengan mengadakan kompetisi antar kelas berbasis permainan daerah. "Kami ingin siswa memahami bahwa permainan tradisional bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga bagian dari identitas bangsa," ujar kepala sekolah.

Adanya kebijakan sekolah mengenai program memperkenalkan permainan tradisional, seperti permainan tradisional Galasin pada perlombaan permainan rakyat yang dilaksanakan Pada Hari Besar Nasional, hal ini mendukung bahwa permainan tradisional sebaga bagian dari Pendidikan karakter. Program ini juga mencakup kegiatan

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

refleksi setelah permainan, di mana siswa didorong untuk mengidentifikasi nilai-nilai positif yang telah mereka pelajari selama bermain Galasin, seperti kejujuran, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Gambar 2. Siswa sedang bermain Permainan Galasin

Pembahasan

Dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen di SD Islam Asy-Syakirin, dapat disimpulkan bahwa pelestarian permainan Galasin sangat relevan dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. Studi oleh Yusuf & Lusiana, (2022) juga menekankan bahwa pelestarian permainan tradisional dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, serta orang tua untuk memastikan bahwa permainan tradisional tetap dikenal dan dimainkan oleh generasi muda sebagai bagian dari identitas budaya bangsa.

Namun, dalam implementasinya, permainan Galasin masih menghadapi beberapa tantangan di sekolah. Salah satu kendala utama adalah minat siswa yang lebih tertarik pada permainan digital, sehingga permainan tradisional seperti Galasin perlu dikemas dengan cara yang lebih menarik agar tetap diminati oleh generasi muda. Selain itu, keterbatasan ruang bermain juga menjadi kendala, karena tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan permainan ini secara optimal. Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa tentang nilai budaya dalam permainan tradisional, karena mereka lebih familiar dengan permainan modern dibandingkan dengan permainan yang berasal dari warisan budaya lokal (Rahail et al., 2023)

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah telah menerapkan beberapa strategi guna memastikan bahwa permainan Galasin tetap menarik bagi siswa dan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran karakter yang berkelanjutan. Salah satu strategi yang diterapkan adalah mengintegrasikan permainan ini dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran seperti PPKn, Seni Budaya, dan PJOK, agar siswa tidak hanya bermain tetapi juga memahami nilai budaya dan sejarah permainan ini. Selain itu, setelah bermain, siswa diajak untuk melakukan refleksi, di mana mereka dapat berbagi pengalaman, memahami nilai keberagaman yang mereka alami, serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi saat berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang yang berbeda (Arifin et al., 2023).

Sekolah juga berupaya menjaga minat siswa terhadap permainan ini dengan mengadakan kompetisi pada hari besar nasional ataupun bertepatan dengan kegiatan olahraga (Ujiana, 2023). Lomba permainan tradisional diadakan sebagai bagian dari pelestarian budaya dan untuk menumbuhkan rasa bangga siswa terhadap warisan budaya bangsa. Selain itu, sekolah menerapkan pendekatan digital dengan

mendokumentasikan kegiatan permainan melalui media sosial, video edukatif, atau presentasi proyek, sehingga permainan Galasin dapat lebih relevan dengan era digital saat ini.

Melalui strategi-strategi ini, permainan Galasin dapat terus dikembangkan sebagai sarana edukatif yang mampu membentuk karakter generasi muda yang lebih toleran, inklusif, dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi. Dengan pengemasan yang lebih menarik dan integrasi dalam kegiatan pembelajaran, permainan ini dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya sekaligus menjadi alat yang efektif dalam membangun sikap kerja sama, sportivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam kehidupan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional Galasin memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai kerja sama, sportivitas, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Permainan ini tidak hanya memberikan pengalaman bermain yang menyenangkan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bermain Galasin menunjukkan sikap disiplin, refleksi, dan tanggung jawab yang meningkat. Selain itu, peran guru dalam mengarahkan serta merefleksikan pengalaman siswa selama bermain sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis kebinekaan global. Meskipun demikian, pelaksanaan permainan tradisional di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya minat siswa akibat dominasi permainan digital serta keterbatasan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif dalam mengemas permainan ini agar tetap relevan bagi generasi muda. Integrasi permainan tradisional dalam kurikulum serta pemanfaatan teknologi dalam dokumentasi dan promosi menjadi langkah penting dalam memastikan kelangsungan serta efektivitas permainan Galasin dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). *Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemik.* Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan, 13(2), 91–108. https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i2.6112

Ai Faridah, Dian Permana, Arief Adhitia Hamzah, & Tufail Ibrahim Said. (2024). *The Influence of Gobak Sodor Traditional Games towards Students' Agility and Teamwork.* Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani, 8(1), 154–163. https://doi.org/10.33369/jk.v8i1.33552

Anugrah, A., & Rahmat, R. (2024). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).* Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(1), 22–34. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.403

Aqobah, Q. J., Setiakarnawijaya, Y., Ali, M., Rahail, R. B., & Hakim, N. (2023). *Mengungkap Tren Penelitian Permainan Tradisional Dalam Jurnal Bereputasi Internasional.* Journal of SPORT (Sport,

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926

Physical Education, Organization, Recreation, and Training), 7(1), 46–53. https://doi.org/10.37058/sport.v7i1.6593

Arifin, A., Santoso, G., Masngud, M., Kudori, K., & Tugiman, T. (2023). *Peran Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebhinekaan Global, Kreatif dan Kritis di Kelas 5.* Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT), 02(04), 438–463. https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/620%0Ahttps://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/620/374

B. Beribe, M. F. (2023). *The Impact of Globalization on Content and Subjects in the Curriculum in Madrasah Ibtidaiyah: Challenges and Opportunities.* At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam, 9(1), 54–68. https://doi.org/10.55849/attasyrih.v9i1.157

Cahyani, A. P., Oktaviani, D., Ramadhani Putri, S., Kamilah, S. N., Caturiasari, J., & Wahyudin, D. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dan Budaya Melalui Permainan Tradisional Pada Siswa Sekolah Dasar.* JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 2(3), 183–194. https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.796

Gunawan, H. (2021). *Digitalisasi Budaya Hery Gunawan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Diterima : Abstrak Direvisi : Disetujui : Kata kunci : Budaya ; Globalisasi ; Digitalisasi Abstract Nilai Etika dalam Tatanan Globalisasi dan Digitalisasi Budaya Pendahuluan.* Jurnal Sosial Dan Sains, 1(7), 645–653.

Hidayati, N. N. (2020). *Indonesian Traditional Games: a Way to Implant Character Education on Children and Preserve Indonesian Local Wisdom.* Istawa : Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 81. https://doi.org/10.24269/ijpi.v5i1.2475

Husein MR, M. (2021). *Lunturnya Permainan Tradisional.* Aceh Anthropological Journal, 5(1), 1. https://doi.org/10.29103/aaj.v5i1.4568

Irpani, A., Tahir, M., & Novitasari, S. (2023). *Pengembangan Media Permainan Deprak Berbasis Kearifan Lokal Untuk Keterampilan Berbicara Kelas IV SD Negeri 1 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(1b), 922–928. https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1295

Iswinarti, I., & Wahyu Nur Laily. (2024). *Increasing Moral Emotions Through Traditional Games of Gobak sodor and Bentengan Using the Experiential Learning Method. Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *9*(1), 54–68. https://doi.org/10.23917/indigenous.v9i1.4490

Muttaqin, M. F., & Hariyadi, S. (2020). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar*. JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar), 3(1), 1–7. https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302

Pertiwi, P. I., Sari, I., & Maharani, S. D. (2022). *School Education Journal Pgsd Fip Unimed.* SEJ (School Education Journal), 12(1), 57–63. https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/

Rahail, R. B., Bawawa, M., & Hiskya, H. J. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Olahraga Tradisional Kayu Malele Sebagai Upaya*

Meningkatkan Sikap Dan Kararakter Serta Melestarikan Kearifan Lokal. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(1), 192. https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11923

Ramdan, zaka hadikusuma. (2020). *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 155 Pekan Baru*. SEJ (School Education Journal) Vol. 10 No. 1 Juni 2020. School Education Journal, 10(1), 8–16. https://jurnal.unimed.ac.id/2012//index.php/school/issue/view/1893

Sholikin, M., Fajrie, N., & Ismaya, E. A. (2022). *Nilai Karakter Anak Pada Permainan Tradisional Gobak Sodor dan Egrang*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 1111–1121. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3035

Sutarjo, S. (2023). *Mengoptimalisasikan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045*. Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP), 1(4), 257–262. https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187

Suyitno, S., & Setyawan, F. B. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Permainan Tradisional Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kecamatan Depok*. Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan, 13(1), 13–22. https://doi.org/10.31603/edukasi.v13i1.5028

Syihabbudin, M., & Umami, K. N. (2021). *Establishment of Children'S Tolerance Attitude With the Traditional Gobak Sodor Approach*. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan, 8(1), 260–291. https://doi.org/10.33650/pjp.v8i1.1885

Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). *The urgency of Sasak local wisdom-based character education for elementary school in East Lombok, Indonesia*. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, *11*(1), 333–344. https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21869

Ujiana, N. (2023). *Pengaruh Permainan Tradisional Galasin Terhadap Peningkatan Kebugaran Jasmani Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Sukadami Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya the Effect of Galasin Traditional Games for Increasing Physical Fitness of Students in Class Iv Sukadami Mangkubumi District Tasikmalaya*. Jurnal Ilmiah ADIRAGA, 9(1), 46196. https://doi.org/10.36456/adiraga

Uray Cempaka Regina, Abd. Basith, E. C. H. (2023). *Analisis Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah …, 08, 1–19. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10778

p-ISSN : 2355-1720
e-ISSN`: 2407-4926